

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Tradisi Sasi di Desa Lelang merupakan salah satu bentuk upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat yang bertujuan untuk membatasi dan melarang mengambil, memanfaatkan, dan menggunakan suatu barang atau tanaman yang di Sasi dalam waktu tertentu, yang harus dipatuhi dan ditaati oleh masyarakatnya secara kolektif. Tradisi Sasi merupakan tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Lelang yang dijadikan alat untuk melindungi harta milik masyarakat setempat. Tradisi Sasi tersebut diyakini masyarakat memiliki kekuatan dan kemagisan di luar nalar manusia.

Pewarisan tradisi Sasi pada masyarakat Desa Lelang dilakukan dalam bentuk lisan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi Sasi di Desa Lelang telah dilakukan sejak nenek moyang hidup dengan sebutan Matakau. Dalam pelaksanaannya, tradisi Sasi sebagai tradisi lisan, dilakukan melalui dua tahapan, yakni ritual pemasangan dan ritual pelepasan tradisi Sasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Makna yang terkandung dalam ritual atau proses sasi baik upacara tutup Sasi sampai upacara buka Sasi dalam melestarikan alam darat sudah dipahami dan dilakukan sebagaimana tradisi dari leluhur antara lain penggunaan hak seseorang secara tepat menurut waktu yang di

tentukan untuk mengambil hasilnya, mencegah timbulnya sengketa antara sesama penduduk yang berbatasan, pemeliharaan dan pelestarian alam lingkungan darat demi meningkatkan kesejahteraan bersama. Kewajiban untuk menjaga kestabilan makhluk hidup di darat yaitu pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta mengurangi kemungkinan timbulnya kejahatan berupa pencurian khususnya untuk Sasi darat. Di Desa Lelang kesakralan sasi masih terjaga dengan baik, karena tujuan Sasi darat adalah untuk kepentingan komunal sehingga masyarakat masih mengutamakan kepentingan umum, hanya menggunakan beberapa simbol yang mengalami sedikit pergeseran seperti menggunakan daun Janur, kayu, dan cara pemasangan Sasi.

2. Dampak dari pelaksanaan Sasi di Desa Lelang dalam pelestarian sumber daya alam di darat yaitu adanya dampak positif dan negatif. Dampak positif dari sasi adalah menjaga hak milik bersama dan hak orang lain, masyarakat lebih membiasakan diri untuk hidup teratur atau hidup hemat, dan dampak negatifnya adalah masyarakat memandang Sasi sebagai legalisme padahal yang terpenting adalah menjaga kekayaan alam sekitar sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama.

6.2 SARAN

Setelah memahami tradisi Sasi di Desa Lelang yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kearifan luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup bermasyarakat, maka perlu langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan oleh berbagai pihak terhadap keberadaan tradisi Sasi. Selain itu, tradisi Sasi di Desa Lelang masih mengembang fungsi dan peran dalam kehidupan masyarakat, yang perlu diketahui, dipahami, dan diwariskan kepada generasi muda sebagai penerusnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

- 1) Perlu adanya sikap arif dan bijak dalam menanggapi kesakralan dan kemagisan terhadap tradisi Sasi yang masih mengemban fungsi dan perannya di masyarakat terutama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Kepada para masyarakat adat yang kini sangat memiliki peran penting dalam mengamankan dan melestarikan tradisi yang bermanfaat dalam kehidupan manusia, terutama tradisi Sasi sebagai alat untuk menjaga dan melindungi sumber daya alam sebagai sumber kehidupan dari kerusakan.

- 3) Kepada Lembaga Masyarakat Adat (LMA) untuk menggali, meneliti, dan memperkenalkan budaya Desa Lelang kepada masyarakat umum agar dapat diketahui, dipahami, dan dihormati sebagai wujud pelestarian budaya yang arif, yang mungkin pada masa-masa yang akan datang setelah suatu tradisi tersebut tidak mampu lagi mengemban fungsi dan perannya di

masyarakat punah dan digantikan budaya tradisi lain yang sama hebatnya fungsi yang diemban.

4) Kepada masyarakat Desa Lelang agar dapat menyelamatkan nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Lelang yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Sasi yang pernah diajarkan para leluhur.

5) Kepada generasi muda Desa Lelang sebagai generasi penerus dan pewaris budaya diharapkan selalu proaktif untuk menggali, meneliti, dan menyelamatkan budayanya sendiri, terutama tradisi Sasi, agar tidak punah dan menjadi cerita dongeng.

6) Kepada pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk memperhatikan dan melestarikan warisan budaya yang ada sejak dahulu punah, hampir punah, maupun yang masih eksis dan berkembang keberadaannya. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan membantu sarana dan prasarana, pendanaan, perlindungan, dan motivator pelaksanaan pelestarian budaya sebagai asset warisan budaya.

7) Kepada para guru di lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberdayakan bahan pelajaran budaya daerah khususnya bahan pelajaran yang mengandung fungsi, nilai kehidupan dan kearifan yang luhur sebagai bahan pelajaran alternatif di sekolah. Dengan cara ini diharapkan dapat menanamkan rasa cinta masyarakat terhadap budaya sendiri sejak dini, sehingga budaya daerah yang mengandung nilai-nilai luhur dan nilai-nilai kearifan ilmu pengetahuan tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abidin, dkk. 2014. *Pegantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Bushar, Muhammad. 1997. *Asaz-Asaz Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Koentjaraningrat.1985. *Persepsi tentang Kebudayaan Nasional*, Dalam Alfian.

Jakarta: PT Gramedia.

Haviland, William A.R.G. Soekadijo (Penterj.) 1999 *Antropologi (2)* Jakarta, Penerbit Erlangga

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neonbasu, G. SVD. 2020. *Sketsa Dasar Mengenal manusia dan Masyarakat, Pintu Masuk Ilmu Antropologi*, Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia.

Sunjata, Pantja Wahyudi. 1997. *Kupatan Jelasutera Tradisi Makna Dan Simboliknya*. Yokyakarta: Depdikbud.

JURNAL

Jurnal: Renjaan, Melissa Justine, *Studi Kearifan Lokal Sasi Kelapa Pada Masyarakat Adat Di Desa Ngilngof Kabupaten Maluku Tenggara*, vol 11 , No 1, April Thn 2013.

Jurnal: Casparina Yulita Wawarin, *Makna Komonikasi Simbolik Hukum Adat Sasi Dalam Pelestarian Alam Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara*, Vol. 6 No 1 Januari- Juni Thn 2017.

PROFIL DESA

Profil Desa Lelang Tahun 2020

Sumber Data Kantor Desa Lelang Tahun 2020

WAWANCARA

Bapak James Krestian Tilaporu, selaku tokoh adat Desa Lelang, Wawancara pada tanggal 10 Maret Thn 2021

Bapak Jhoni Pay selaku Tokoh masyarakat Desa Lelang, wawancara pada tanggal 11 Maret Thn 2021

Bapak Albinus Hiwruur selaku Tokoh adat Desa Lelang, wawancara pada tanggal 12 Maret Thn 2021

Kakak Defrento Pay selaku pemuda Desa Lelang, Wawancara pada tanggal 15 Maret Thn 2021

Saudara Penias Saleky Selaku pemuda Desa Lelang, wawancara pada tanggal 16 Maret Thn 2021

Bapak Franssiscus Hiwruur selaku pemilik dusun kelapa, wawancara pada tanggal 20 maret Thn 2021